

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Surabaya merupakan kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta, dan merupakan kota terbesar di provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 334.4 km². Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Surabaya pada tahun 2024, jumlah kependudukannya mencapai 2.880.284 jiwa. Kota Surabaya juga dikenal sebagai pusat ekonomi di Jawa Timur, sehingga tingkat kesibukan aktivitas di Surabaya cukup tinggi. Ditengah keramaian dan dinamika perkotaan yang ramai, lembaga agama berperan penting dalam menyediakan dukungan rohani serta tempat beribadah bagi umat beragama. Maka dari itu, Kota Surabaya menyediakan berbagai tempat peribadatan untuk mendukung fasilitas dan kebutuhan masyarakat. Salah satu tempat peribadatan yang tersedia di Surabaya adalah gereja yang merupakan tempat peribadatan umat nasrani.

Tabel 1. 1 Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa

Daerah	Masjid	Mushola	Gereja Protestan	Gereja Katolik	Pura	Vihara	Kelenteng
Surabaya	1.759	1.950	700	21	10	45	3
Jawa Timur	51.303	106.605	2.749	38	524	173	22

(Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur 2024)

Tabel 1. 2Jumlah Penduduk menurut Kecamatan dan Agama yang dianut di Kota Surabaya

Agama	Islam	Kristen Protestan	Kristen Katolik	Hindu	Budha	Lainnya
Jumlah umat	2.569.332	256.644	114.480	6.564	39.951	902
Persentase	85.49%	8.91%	3.97%	0.22%	1.38	0.03%

(Sumber: Kota Surabaya Dalam Angka 2024)

Menurut data BPS Provinsi Jawa Timur tahun 2024, Kota Surabaya memiliki 700 gereja yang mengakomodasi 256.644 umat Kristen Protestan, yang dimana mencakup 8.91% dari keseluruhan penduduk Kota Surabaya. Salah satu denominasi gereja Kristen Protestan adalah Gereja Masehi Advent hari Ketujuh

(GMAHK). Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh berasal dari gerakan Miller yang muncul di Amerika Serikat pada abad ke-19. Pada saat ini terdapat 95.297 Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh di seluruh dunia dengan total jumlah anggota 21.912.161 jiwa. Seiring dengan berjalannya waktu, pengajaran GMAHK kemudian masuk ke Indonesia dan mulai berkembang di pulau Jawa, khususnya di Surabaya. Pada saat ini terdapat lima belas GMAHK yang telah terorganisir di Surabaya dengan total jumlah anggota 2.442 jiwa, sehingga GMAHK di Surabaya saat ini mengakomodasi 0.95% umat Kristen Protestan di Kota Surabaya. (*Adventist Church Management System, 2024*). Saat ini terdapat 15 GMAHK yang telah terorganisir di Kota Surabaya, namun pesebaran keanggotaannya tidak merata di seluruh 15 gereja, sehingga menyebabkan penumpukan massa di daerah tertentu.

GMAHK merupakan organisasi keagamaan yang bergerak pada skala global, sehingga diperlukan sistem kepemimpinan yang terstruktur. Struktur kepemimpinan GMAHK dipimpin oleh *General Conference* (GC), kemudian diikuti oleh *Division, Union, Conference/mission*, dan jemaat. Hal ini menyebabkan GMAHK di seluruh dunia saling terhubung, sehingga anggota GMAHK dapat beribadah di seluruh GMAHK yang ada di seluruh dunia. Terdapat pula beberapa program GC yang melibatkan pendeta/pengurus organisasi GMAHK di luar negeri untuk berkunjung secara langsung di beberapa GMAHK di Indonesia, salah satunya di Surabaya. Konfrens Jawa Kawasan Timur (KJKT) merupakan salah satu pembagian wilayah kepemimpinan organisasi GMAHK yang meliputi Provinsi Jawa Timur, Bali, dan Nusa Tenggara Timur. Kantor KJKT berpusat di Surabaya, sehingga Kota Surabaya menjadi perwakilan wilayah KJKT untuk menjalankan program-program pusat yang akan berlangsung di wilayah kepemimpinannya. Adapula beberapa program dari GC yang melibatkan pengurus organisasi dari luar negeri dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. 3 Program GC di KJKT

NO	NAMA KEGIATAN	TANGGAL	NARASUMBER	PESERTA
1	HOPE FOR INDONESIA MONITORING	1 bulan sekali dalam tahun 2024	VP NDR-IEL	UIKB, MISSION, OFFICERS, DIRECTORS, ASSO.
2	Ministerial Secretary Workshop	19-24 Feb 2024	SSD/UIKB/EIUC Ministerial	Ministerial Secretary Association & Chaplainc of Mission
3	Ministerial Secretary Association & Chaplainc of Mission	26 Feb – 2 Mar 2024	AA Gabin & IC Gabin	Uni dan Local Mission/Konferens Officers, Ministerial Association Secretaries, NDR-IEL Field Secretaries, Other Directors
4	Secretariat Convention	3 – 8 Mar 2024	GC/SSD Secretariat Team	Uni/Mission/Konferens Executive Secretaries, Administrative Secretaries, Office Secretaries dan Institution Administrative dan office Secretaries
5	PGTS Convention SSD Wide	7-8 Maret 2024	GC PGTS, SSD PGTS, SSD Admin	Administrator, PGTS Director/Coordinator
6	UIKB Global Mission Pioneer (GMP)	12-16 Juni 2024	AM/ADRA/ Ministeral	Global Mission Pioneer (GMP)

	Mentoring & Certification			
7	Perkemahan Alkitab Pemuda - 28	18-21 Mei 2024	Pastor Sam Braga	Pemuda Advent se KJKT

Sumber: *Calendar of Events and Authorized Meetings GMAHK Konferens Jawa Kawasan Timur, 2024*

Berdasarkan data diatas, Program GC yang melibatkan narasumber organisasi dari luar Negeri memang cukup sering dilaksanakan di KJKT. Saat ini KJKT sebagai perwakilan daerah dalam struktur organisasi kepemimpinan GMAHK global belum memiliki fasilitas yang mampu untuk mengakomodasi kegiatan berskala internasional di Kota Surabaya, sehingga diperlukan membangun suatu kawasan GMAHK berskala internasional di Kota Surabaya sebagai perwakilan KJKT dalam hirarki kepemimpinan global, guna meningkatkan kualitas pelayanan GMAHK di wilayah KJKT.

Teologi Kristen erat kaitannya dengan simbol dan makna. Penggunaan simbol memiliki peranan penting dalam mengkomunikasikan ajaran Kristen. Penggunaan simbol di Alkitab dapat dilihat dalam kitab Daniel dan Wahyu, dimana Tuhan menjadikan simbol sebagai media komunikasi dalam menyampaikan Firman-Nya kepada umat-Nya. (Alkitab, Daniel 7,8,10-12; Wahyu 1-22, 2011)

Penggunaan simbol terdapat dalam doktrin dasar GMAHK, yakni dalam misi GMAHK sedunia yang berdasarkan pada Perkabaran Tiga Malaikat. Perkabaran Tiga Malaikat tertulis dalam kitab wahyu 14 :6-12 yang dimana ditulis menggunakan bahasa simbol oleh sang penulis kitab. Hal ini menjadi kajian para ahli GMAHK dalam memahami simbol-simbol yang tertera dalam alkitab, khususnya dalam Kitab wahyu selama bertahun-tahun. Pada saat ini, makna yang terkandung didalam perkabaran 3 malaikat telah di mengerti dan menjadi salah satu dasar kepercayaan umat GMAHK sedunia.

Kebutuhan GMAHK dalam menyediakan fasilitas berskala internasional di Kota Surabaya sebagai perwakilan KJKT dalam hierarki kepemimpinan global, serta keterikatan erat antara simbol dengan doktrin dasar yang tertera dalam misi GMAHK sedunia menjadi latar belakang prancangan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh dengan pendekatan arsitektur simbolik di Surabaya.

1.2 Tujuan dan Sasaran

1.2.1 Tujuan

- Menjadikan Kota Surabaya sebagai perwakilan wilayah KJKT dalam hierarki kepemimpinan GMAHK secara global,
- Menghadirkan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Internasional pertama di Surabaya
- Menciptakan bangunan GMAHK internasional yang dapat mewakilkan identitas Advent lewat simbol dan makna yang terkandung dalam bentuk tampilan gereja

1.2.2 Sasaran

- Merancang Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Internasional dengan fungsi utama sebagai tempat peribadatan umat nasrani
- Menyediakan fasilitas berupa kawasan GMAHK internasional untuk menunjang kualitas pelayanan berskala internasional dalam ruang lingkup KJKT
- Merancang bangunan GMAHK Internasional dengan pendekatan simbolik yang dapat mewakilkan identitasnya

1.3 Batasan Dan Asumsi Perancangan

Batasan objek perancangan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Internasional dengan penerapan arsitektur simbolik di Kota Surabaya, antara lain yaitu:

- Diperuntukkan bagi anggota GMAHK lokal dan mancanegara yang datang berkunjung ke Kota Surabaya

- Jam operasional bangunan bergantung pada jam peribadatan jemaat
- Kepemilikan bangunan bersifat swasta
- Memiliki kapasitas 1500 orang

1.4 Tahapan Perancangan

1.4.1 Interpretasi Judul Penyusunan

Judul Tugas Akhir ini didasarkan dengan adanya kebutuhan terkait dengan fasilitas peribadatan berbasis internasional bagi umat GMAHK di wilayah KJKT, khususnya di Kota Surabaya. Maka perlu ada perancangan GMAHK internasional di surabaya sebagai perwakilan KJKT dalam hirarki kepemimpinan GMAHK secara global.

1.4.2 Pengumpulan data-data

Ditahap selanjutnya, mengumpulkan data-data sebagai pembantu dalam proses perancangan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Internasional di Surabaya, data dikumpulkan dan dianalisis dengan baik, sehingga dapat menentukan sumber data yang diperoleh secara primer maupun sekunder. Data-data ini kemudian dikelompokkan sesuai dengan relevansinya untuk digunakan dalam tahap perancangan.

1.4.3 Analisis Data

Data yang mengenai potensi dan permasalahan dianalisis secara cermat, termasuk identifikasi permasalahan yang relevan akan penyebabnya. Tujuannya adalah untuk memahami hubungan sebab-akibat dari masalah yang muncul dan mencari solusi yang dapat mempertimbangkan berbagai aspek agar perancangan objek mencapai tingkat optimal.

1.4.4 Teori dan Metode Perancangan

Proses perancangan akan disesuaikan dengan permasalahan yang telah teridentifikasi dan judul yang telah ditetapkan, dengan mengacu pada teori-teori yang relevan dan terpadu dalam menentukan tema perancangan.

1.4.5 Gagasan ide

konsep rancangan Mengeksplorasi gagasan ide-ide rancangan dalam pengembangan fakta dan isu yang telah dipilih, penentuan tema dan konsep sebagai bagian dari penerapan rancangan bangunan.

1.4.6 Gambar Pra-Desain

Gambar Pra-Desain sebagai output dalam penyajian pengumpulan data yang berupa analisis data, metode perancangan, konsep rancangan, serta gambar kerja dari Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Internasional Internasional di Surabaya, termasuk site plan, layout plan, denah, potongan, tampak dan lain-lain

1.5 Sistematika Laporan

Sistematika laporan dalam penulisan tugas akhir ini disusun dengan format:

BAB 1: Pendahuluan, berisikan latar belakang dari penentuan judul, tujuan rancangan, sasaran pengguna, batas-batas dan perkiraan asumsi, serta sistematika pembahasan.

BAB 2: Tinjauan pustaka yang berisikan penafsiran judul tugas akhir berdasarkan rangkaian studi literatur yang di dukung dengan studi kasus dari preseden serupa, guna mengumpulkan refrensi sebagai dasar acuan perancangan.

BAB 3: Tinjauan lokasi perancangan yang memuat kajian sistematis serta peninjauan Lokasi tapak yang di pilih menjadi lokasi perancangan objek tugas akhir.

BAB 4: Analisis perancangan terkait kondisi eksisting tapak, identifikasi fakta, isu, permasalahan, dan potensi di tapak, serta solusi dari permasalahan pada tapak.

BAB 5: Konsep perancangan yang berisikan fakta, isu, dan tujuan, serta penentuan tema perancangan yang dikembangkan menjadi berbagai konsep desain guna menyelesaikan permasalahan.